

---

## KAJIAN POTENSI DESA JURIT BARU MENJADI DESTINASI WISATA PENDIDIKAN

**Marham Jupri Hadi; Tarmizi; Muh. Junaidi; Lume**

'Universitas Nahdlatul Wathan Mataram & Beruga' Alam Institute

E-mail:marhamhadi@gmail.com

---

### Article History:

Received : 15 April 2020

Revised : 4 Mei 2020

Accepted : 20 Mei 2020

### Abstract:

*Kegiatan PKM ini bertujuan untuk melakukan kajian tentang potensi Desa Jurit Baru Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur sebagai destinasi Wisata Pendidikan. Kajian dilakukan melalui observasi lapangan dan diskusi dengan berbagai pihak. Kegiatan PKM ini berhasil mengidentifikasi berbagai potensi yang dimiliki desa Jurit Baru yang bisa dikembangkan menjadi destinasi Wisata Pendidikan. Selain, itu melalui kajian beberapa alasan penolakan masyarakat Jurit Baru untuk terlibat dalam pengembangan Wisata Jurit Baru juga terungkap. Di bagian akhir kajian ini terdapat beberapa rekomendasi untuk mengembangkan desa Jurit Baru sebagai Destinasi Wisata Pendidikan*

*Wisata Pendidikan; Desa Jurit Baru; Lombok*

---

### A. Pendahuluan

Desa Wisata merupakan salah satu tren baru dalam pengembangan potensi desa di Nusa Tenggara Barat. Pengembangan desa wisata diharapkan mampu meningkatkan perekonomian atau daya beli masyarakat dengan ramainya jumlah pengunjung ke desa wisata tersebut. Di kabupaten Lombok Timur, terdapat belasan desa yang telah ditetapkan menjadi desa wisata. Setiap desa wisata tersebut diharapkan mampu menggali potensi mereka dan mengembangkannya sehingga bisa meningkatkan daya tarik wisatawan lokal maupun mancanegara untuk berkunjung. Potensi alam, kearifan lokal serta budaya masyarakat merupakan aspek

yang perlu diidentifikasi dan dikembangkan menjadi daya tarik wisata.

Satu potensi wisata yang belum banyak dikembangkan adalah pengembangan desa menjadi Destinasi Wisata Pendidikan (WIKAN). Wisata Pendidikan difokuskan untuk memenuhi kebutuhan dasar dari para pelajar atau mahasiswa yang melakukan kegiatan wisata (Dembovska, 2016). Kebutuhan dasar tersebut bersifat psikologis, psiko-fisikal, ekspresi perasaan, kebutuhan untuk perubahan sosial, kebutuhan untuk aktualisasi diri serta pengembangan kreatifitas (Abubakar et al., 2014). Hampir semua desa wisata memiliki potensi untuk mengarahkan desa wisata menjadi desa Wikan. Desa wikan berorientasi untuk

menjadikan desa sebagai sumber belajar bagi para pelajar, mahasiswa dan masyarakat umum. Program kepada Pengabdian Masyarakat (PkM) kali ini diarahkan untuk mengkaji potensi salah satu desa di kabupaten Lombok Timur, desa Jurit Baru untuk menjadi destinasi wisata pendidikan. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jumat dan Sabtu, tanggal 28-29 September 2019 di Desa Jurit Baru Kecamatan Pringgasele.

## B. Metode

Kegiatan PKM di Desa Jurit Baru bertujuan untuk a) melakukan identifikasi potensi Desa Wisata Pendidikan; b) mengeksplorasi arah dan model pengembangan; c) mengidentifikasi berbagai pihak dan bentuk keterlibatan dalam pengembangan desa wisata; d) mengeksplorasi potensi penolakan dan faktor pemicu desa wisata pendidikan; dan e) mengidentifikasi dampak pengembangan desa wisata pendidikan. Adapun sasaran kegiatan adalah sebagai berikut: Kelompok Sadar Wisata, Pimpinan (Kepala Desa, Kepala Wilayah, Kepala RT), Karang Taruna, BKD, Kepala Lembaga Pendidikan, Tokoh masyarakat dan agama, serta Petani, Peternak, Pedagang. Sedangkan tim pelaksana PKM yakni: Beruga' Alam Institute, Dosen dan Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Wathan Mataram, Dosen dan Mahasiswa Fakultas Sastra Universitas Nahdlatul Wathan Mataram, BKD, dan Anggota Pokdarwis

## C. Hasil

Kegiatan PkM adalah sebagai berikut: Pada hari Jumat, 28 Desember 2019 kegiatan PKM meliputi hal-hal berikut.

Pertama, acara hiziban (do'a bersama) untuk memulai kegiatan PkM sekaligus sebagai bentuk pengenalan model kegiatan wisata pendidikan yang telah dikembangkan oleh beruga' alam kepada para peserta (mahasiswa). Kedua, diskusi tentang konsep desa wisata dengan para mahasiswa.

Sedangkan pada hari Sabtu, 29 Desember 2019 kegiatan PKM meliputi pemberian materi pengembangan desa wisata kepada seluruh peserta sekaligus pembagian tugas kepada mahasiswa untuk melakukan observasi dan wawancara lapangan. Kegiatan selanjutnya adalah observasi lapangan bersama Polmas (Babinkantibmas) desa jurit baru dan BKD dimana setiap kelompok melakukan kunjungan, observasi dan wawancara di dusun yang telah ditetapkan, pengambilan foto dan video di setiap lokasi, diskusi dan refleksi hasil observasi dan wawancara yang diakhiri dengan penulisan laporan kegiatan

## D. Diskusi

Dari hasil observasi, wawancara dan refleksi bersama seluruh peserta, kami berhasil mengidentifikasi beberapa poin penting. Pertama, desa jurit Baru memiliki potensi yang besar untuk menjadi destinasi wisata pendidikan karena Desa Jurit Baru memiliki atraksi alam, budaya, dan pendidikan. Kedua, situs budaya di Desa Jurit Baru adalah di Dusun Bolen. Situs tersebut bisa menjadi tempat riset atau kajian budaya bagi pelajar dan mahasiswa. Ketiga, daya tarik alam terdapat di Gunung Kukus yang merupakan bagian dari Taman Nasional Gunung Rinjani. Situs tersebut bisa dijadikan sebagai tempat kemah, hiking, tempat latihan (pendidikan alam), lokasi *shooting*, serta

tempat meditasi dan laboratorium MIPA. Keempat, situs pembelajaran, misalnya untuk keterampilan pengolahan nanas terdapat di Dusun Sukaria dimana para wisatawan bisa langsung belajar berbagai teknik pengolahan nanas sekaligus mencicipi komoditas andalan desa jurit baru. Kelima, situs lain yang terkait dengan potensi agrikultur adalah di Kebon Benyer yang merupakan produsen Air Nira (Tuak Manis). Lokasi itu bisa juga dikembangkan sebagai sentra produksi dan pembelajaran pengolah berbagai bentuk manisan atau kopi berbahan dasar air nira. Keenam, situs lain yang menjadi bagian terpenting untuk daya tarik wisata pendidikan adalah Beruga' Alam Institute, yakni sebuah lembaga riset dan pengembangan masyarakat yang selama ini telah melakukan berbagai kegiatan wisata pendidikan. Konsep Wisata Pendidikan yang telah dikembangkan oleh Beruga' Alam Institute meliputi aktifitas meditasi, eksplorasi, refleksi dan publikasi (Hadi, Permata, and Tarmizi, 2019)

Dari hasil diskusi dengan ketua BKD dan Pokdarwis desa Jurit Baru, kami menemukan adanya penolakan dari sebagian masyarakat (tokoh agama) terkait dengan pengembangan desa Jurit Baru sebagai desa wisata. Ada beberapa hal yang menjadi pemicu penolakan tersebut yakni: pertama, adanya citra atau kesan negatif yang muncul di masyarakat dari kegiatan wisata seperti kehidupan seks bebas, narkoba, minuman keras, dan melanggar syariat agama; kedua, pengembangan desa wisata dan kegiatan wisata merusak kearifan lokal dan mengganggu konservasi alam; dan ketiga, kegiatan wisata hanya menguntungkan sekelompok orang. Senada dengan temuan diatas Eshliki and Kaboudi (2012)

menyatakan bahwa dampak negatif pariwisata memicu rendahnya partisipasi masyarakat untuk terlibat di dalamnya meskipun mereka akan mendapatkan manfaat dari keterlibatan tersebut.

## E. Kesimpulan dan Rekomendasi

Berdasarkan beberapa temuan diatas, maka perlu dilakukan kajian lebih mendalam tentang potensi pengembangan Desa Jurit Baru sebagai destinasi wisata pendidikan yang ramah lingkungan dan bernilai positif bagi banyak pihak. Perlu juga dilakukan pemetaan situs mana yang perlu dijadikan *pilot project* untuk pengembangan desa wisata. Selain itu, perlu adanya kajian mendalam tentang penolakan dari berbagai pihak serta upaya komunikasi secara personal dengan pihak-pihak terkait. Hal lain yang perlu dilakukan adalah melakukan studi banding ke desa-desa lain yang telah lama mengembangkan desa wisata pendidikan.

## Daftar Referensi

- Abubakar, A. M., Shneikat, B.H.T., & Oday, A. (2014). Motivational factors for educational tourism: A case study in Northern Cyprus. *Tourism Management Perspectives*. Volume 11, July, 58–62
- Dembovska, Iveta & Silicka, Inese & Lubkina, Velta. (2016). Educational Tourism In The Training Of Future Tourism Professionals. Society. Integration. Education. Proceedings of the International Scientific Conference. 4. 245. 10.17770/sie2016vol4.1561
- Eshliki, Sajad Alipour and Kaboudi, Mahdi (2012) Community Perception of Tourism Impacts and



Their Participation in Tourism Planning: A Case Study of Ramsar, Iran. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 36 ( 2012 ) 333 – 341

Hadi, M; Permata, T; Tarmizi (2019) The Practice Of Education Tourism: A Case of Beruga' Alam Institute. *International Journal of Applied Sciences in Tourism and Events*. Vol 3 No 2 (2019): December 2019